

DINAMIKA KEMISKINAN IMPLEMENTASI QGIS DALAM MENGIDENTIFIKASI PERUBAHAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2021-2023

Eni Imro'atun Wahyu Septiani *¹

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik & Informatika, Universitas PGRI Semarang,

Indonesia

eniimroatunwahyuseptiani@gmail.com

Bambang Agus Herlambang

Program Studi Informatika, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

bambangherlambang@upgris.ac.id

Ahmad Khoirul Anam

Program Studi Informatika, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

karir.anam@gmail.com

Abstract

Poverty is the most basic problem that is the government's main concern. The causes of poverty are very diverse in various regions. This research aims to analyze the influence of unemployment rates, years of schooling and life expectancy on poverty in districts/cities in Central Java Province. The data used in this research is secondary data for 2021-2023. The method used is the analytical method used in this research is descriptive analysis using tables and graphs to become the best regression model. The research results show that the unemployment rate variable has a positive influence on the poverty rate. Meanwhile, the average length of schooling and life expectancy have a negative effect on poverty levels in districts/cities in Central Java Province. By using QGIS, it is hoped that more accurate patterns and distribution of poverty can be found which can become a basis for local governments in formulating more effective and sustainable poverty alleviation policies and programs in Central Java. The results of this research will become policy recommendations to make the region better, poverty reduced and society prosperous.

Keywords: Poverty, Unemployment Rate, Average Years of Schooling.

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan paling mendasar yang menjadi perhatian utama pemerintah. Penyebab kemiskinan memang sangat beragam di berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, lama sekolah dan angka harapan hidup terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2021-2023. Metode yang digunakan adalah Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan grafik menjadi model regresi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan rata-rata lama bersekolah dan angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dengan menggunakan QGIS, diharapkan dapat ditemukan pola dan distribusi kemiskinan yang lebih akurat dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini akan menjadi rekomendasi

¹ Korespondensi Penulis

kebijakan untuk menjadikan daerah yang lebih baik, kemiskinan berkurang, dan masyarakat sejahtera

Kata Kunci: Kemiskinan, Angka Pengangguran, Rata-Rata Lama Sekolah.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan global, dimana negara-negara di seluruh dunia senantiasa menghadapi dan memperhatikan permasalahan tersebut (Todaro dan Smith; 2006). Menurut Arsyad (2010) kemiskinan secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer adalah aspek yang berupa miskin aset (harta), organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, aspek sekunder adalah aspek yang berupa miskin terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan juga dapat diartikan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah di mana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 272,25 juta jiwa dan menempati nomor urut empat negara berpenduduk paling banyak di dunia. Dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk sebanyak 36,74 juta jiwa dan menempati nomor urut tiga provinsi berpenduduk terbanyak di Indonesia (BPS, 2021). Banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah ini tentunya akan menyebabkan permasalahan permasalahan di bidang sosial seperti kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 3,934 juta jiwa dan menempati nomor urut dua provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur. Penurunan jumlah penduduk miskin merupakan salah satu program prioritas dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dengan menargetkan penurunan angka kemiskinan di tahun 2021 dibawah 10 persen (Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Provinsi Jawa Tengah, 2021). Oleh karena itu, penelitian tentang kemiskinan sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, dengan tujuan agar dapat diupayakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021-2023. Pengumpulan data dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah. Perangkat lunak QGIS akan digunakan untuk analisis pemetaan geospasial.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan di Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi terpadat di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah mencatat jumlah penduduk miskin di Jateng menurun. Pada Maret 2023 tercatat 3,79 juta orang penduduk miskin. Secara presentase, jumlah ini mengalami penurunan menjadi 10,77% atau turun 0,21% bila dibanding September 2022, yang mencapai 10,98% atau 3,86 juta orang. Jumlah penduduk miskin Jateng Maret 2023 sebesar 3,79 juta orang, atau turun 66,73 ribu orang bila dibandingkan September 2022. Dan turun 39,94 ribu orang bila dibandingkan

Maret 2022, BPS Jateng mencatat beberapa ikhtiar Pemprov Jateng, memengaruhi tingkat penurunan kemiskinan di Jawa Tengah. Di antaranya, fokus penurunan kemiskinan di 17 kabupaten kantong kemiskinan. Upaya tersebut dilakukan dengan mengurangi beban pengeluaran masyarakat. Selain itu selama periode September 2022 sampai Maret 2023, tingkat inflasi cenderung rendah, berada pada 1,30%. Sedangkan pada Maret 2022-September 2022, inflasi menyentuh 3,60%, pertumbuhan ekonomi Jateng mencapai 5,04% pada Triwulan I 2023. Nilai Tukar Petani juga mengalami peningkatan pada Maret 2023 sebesar 107,52 dibandingkan September 2022 sebesar 105,97.



Tabel 1. Garis Kemiskinan

Sumber : BPS Jawa Tengah , diolah (Maret 2021-maret 2023)

Selain itu, produksi padi pada Triwulan I 2023 mencapai 3,28 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik sebesar 1,10 juta ton, dibanding produksi padi Triwulan III 2022 sebanyak 2,18 juta ton GKG. penduduk daerah perdesaan lebih banyak yang dikategorikan kedalam penduduk miskin daripada penduduk di daerah perkotaan, sebagaimana yang terlihat pada memperlihatkan bahwa indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan.

Persentase Penduduk Miskin Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021-2023

Kabupaten/Kota	Percentase Penduduk Miskin (Persen)		
	2021	2022	2023
PROVINSI JAWA TENGAH	11.79	10.93	10.77
Kabupaten Cilacap	11.67	11.02	10.99
Kabupaten Banyumas	13.66	12.84	12.53
Kabupaten Purbalingga	16.24	15.30	14.99
Kabupaten Banjarnegara	16.23	15.20	14.90
Kabupaten Kebumen	17.83	16.41	16.34
Kabupaten Purworejo	12.40	11.53	11.33
Kabupaten Wonosobo	17.67	16.17	15.58
Kabupaten Magelang	11.91	11.09	10.96
Kabupaten Boyolali	10.62	9.82	9.81
Kabupaten Klaten	13.49	12.33	12.28
Kabupaten Sukoharjo	8.23	7.61	7.58
Kabupaten Wonogiri	11.55	10.99	10.94
Kabupaten Karanganyar	10.68	9.85	9.79
Kabupaten Sragen	13.83	12.94	12.87
Kabupaten Grobogan	12.74	11.80	11.72
Kabupaten Blora	12.39	11.53	11.49
Kabupaten Rembang	15.80	14.65	14.17
Kabupaten Pati	10.21	9.33	9.31
Kabupaten Kudus	7.60	7.41	7.24
Kabupaten Jepara	7.44	6.88	6.61
Kabupaten Demak	12.92	12.09	12.01
Kabupaten Semarang	7.82	7.27	7.17
Kabupaten Temanggung	10.17	9.33	9.26
Kabupaten Kendal	10.24	9.48	9.39
Kabupaten Batang	9.68	8.98	8.92
Kabupaten Pekalongan	10.57	9.67	9.67
Kabupaten Pemalang	16.56	15.06	15.03
Kabupaten Tegal	8.60	7.90	7.30
Kabupaten Brebes	17.43	16.05	15.78
Kota Magelang	7.75	7.10	6.11
Kota Surakarta	9.40	8.84	8.44
Kota Salatiga	5.14	4.73	4.66
Kota Semarang	4.56	4.25	4.23
Kota Pekalongan	7.59	7.00	6.81
Kota Tegal	8.12	7.91	7.68

Tabel 2. Persentase Penduduk Miskin

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah (2021-2023)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa dari tahun 2021 sampai dengan 2023 tingkat kemiskinan di semua kabupaten/kota cenderung mengalami penurunan. Tahun 2021, persentase kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Kebumen, Wonosobo dan Brebes. Sementara dalam tiga tahun terakhir kota yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan relatif rendah yaitu kota Semarang (4,34%), Kota Salatiga (4,84%), Kota Pekalongan (7,31%) dan Kota Tegal (7,93%). Kondisi ini kemungkinan sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang berkelanjutan berdampak pada perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk sehingga mendorong terjadinya peningkatan angka kemiskinan.

Ketenagakerjaan

Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua permasalahan yang berkaitan. Pengangguran dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah kesejahteraan sosial lainnya. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Besarnya tingkat pengangguran di Jawa Tengah ini tidak terlepas dari faktor rendahnya kesempatan kerja yang diperoleh masyarakat. Rendahnya penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan serta rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga tidak mampu bekerja dan tidak mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Angka tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah menurut Kabupaten/Kota tahun 2021-2023 sebagai berikut:

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2022

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)	
	2021	2022
PROVINSI JAWA TENGAH	5.95	5.57
Kabupaten Cilacap	9.97	9.62
Kabupaten Banyumas	6.05	6.05
Kabupaten Purbalingga	6.05	5.23
Kabupaten Banjarnegara	5.86	6.38
Kabupaten Kebumen	6.03	5.92
Kabupaten Purworejo	3.59	4.45
Kabupaten Wonosobo	5.26	5.01
Kabupaten Magelang	5.03	4.97
Kabupaten Boyolali	5.09	4.92
Kabupaten Klaten	5.48	4.31
Kabupaten Sukoharjo	3.32	2.47
Kabupaten Wonogiri	2.43	1.95
Kabupaten Karanganyar	5.89	5.70
Kabupaten Sragen	4.76	4.69
Kabupaten Grobogan	4.38	4.40
Kabupaten Blora	3.81	3.70
Kabupaten Rembang	3.67	1.76
Kabupaten Pati	4.60	4.45
Kabupaten Kudus	3.77	3.21
Kabupaten Jepara	4.23	4.10
Kabupaten Demak	5.28	6.11
Kabupaten Semarang	5.02	4.81
Kabupaten Temanggung	2.62	2.54
Kabupaten Kendal	7.55	7.34
Kabupaten Batang	6.59	6.64
Kabupaten Pekalongan	4.28	3.23
Kabupaten Pemalang	6.71	6.63
Kabupaten Tegal	9.97	9.64
Kabupaten Brebes	9.78	9.48
Kota Magelang	8.73	6.71
Kota Surakarta	7.85	5.83
Kota Salatiga	7.26	5.58
Kota Semarang	9.54	7.60
Kota Pekalongan	6.89	4.98
Kota Tegal	8.25	6.68

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah (2021-2022)

- Pada Agustus 2023 Jumlah angkatan kerja sebanyak 21,07 juta orang, bertambah 1,59 juta dibanding Agustus 2022. Dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar 0,88 persen poin, menjadi 71,72 persen.

- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2023 sebesar 5,13 persen, turun 0,44 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022.
- Persentase pekerja setengah penganggur naik sebesar 1,01 persen poin menjadi 6,40 persen, sedangkan persentase pekerja paruh waktu turun sebesar 0,09 persen poin menjadi 23,11 persen dibandingkan Agustus 2022

Dalam tiga tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka terlihat bahwa pada tahun 2020 hampir di semua Kabupaten/Kota terjadi peningkatan. Tingkat pengangguran pada tahun ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Salah satu penyebabnya tentu saja karena terjadinya pandemi Covid-19. Masalah ekonomi yang terjadi akibat pandemi membuat banyak perusahaan kesulitan untuk bertahan. Mengurangi pegawai pun akhirnya harus dilakukan agar perusahaan bisa tetap survive lebih lama.

Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk sangat berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia, karena berperan dalam pembentukan karakter, pola pikir, kemampuan bersosialisasi dalam masyarakat, dan tingkat kepercayaan diri penduduk untuk bersaing di dunia kerja.

Salah satu indikator untuk melihat tingkat pendidikan adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk pada Angka 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum adalah semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas seseorang tersebut, baik secara pola pikir maupun pola tindaknya.

Rata-rata lama sekolah penduduk di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2020, rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Tengah sebesar 7,69, mengalami kenaikan dari tahun 2017 yaitu sebesar 7,27. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota, 2021 – 2023

The figure consists of three vertically stacked tables from the official website of the Central Statistical Bureau of Semarang Regency. Each table has a header row with columns for 'Kabupaten/Kota' (District/City), 'Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)' (Average Years of Schooling (Years)), and two years: 2021 and 2022. The data shows the average years of education for various districts and cities across the regency, with values ranging from approximately 7.00 to 7.80 years. The tables are part of a larger website interface with navigation menus and logos for 'BerAKHLAK' and 'Banteng Bergerak'.

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	2021	2022
Demak	7,20	7,15	7,26
Gambir	7,05	7,15	7,07
Ambarawa	7,92	7,75	7,94
Batang	6,73	6,84	6,86
Keliri	7,15	7,05	7,06
Pati	7,45	7,54	7,46
Wonogiri	7,02	7,00	7,03
Magelang	7,28	7,31	7,30
Prigen	7,25	7,25	7,27
Bojonegoro	7,01	7,01	7,00
Rembang	7,25	7,25	7,26
Parigi Moutong	7,04	7,04	7,04
Leuwisugih	7,20	7,20	7,20
Ngawi	7,01	7,00	7,01
Bojonegoro	7,02	7,02	7,03
Surakarta	7,24	7,19	7,20
Wonosobo	6,72	6,70	6,73
Magetan	6,72	6,70	6,70
Pati	7,00	7,00	7,01
Grati	7,21	7,20	7,20

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	2021	2022
Demak	6,94	7,01	7,00
Ambarawa	7,52	7,51	7,51
Batang	7,08	7,27	7,26
Pati	8,08	8,00	7,94
Wonogiri	7,04	7,04	7,05
Magelang	7,25	7,25	7,26
Prigen	7,03	7,03	7,03
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,73
Parangtritis	7,00	7,00	7,00
Lebak	6,73	6,73	6,73
Leuwisugih	7,24	7,23	7,23
Bojonegoro	7,04	7,03	7,03
Ngawi	7,04	7,03	7,03
Bojonegoro	7,02	7,02	7,02
Surakarta	7,24	7,23	7,23
Wonosobo	6,72	7,07	7,07
Magetan	6,43	6,50	6,50
Pati	7,09	7,09	7,04
Grati	6,77	6,76	6,76
Klaten	6,73	6,73	6,7

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah (2021-2023)

HASIL

Hasil dari implementasi QGIS dalam mengidentifikasi perubahan dalam dinamika kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2021-2023 belum dapat ditemukan secara spesifik dalam sumber yang tersedia. Namun, QGIS dapat digunakan sebagai alat untuk memetakan dan menganalisis data spasial terkait kemiskinan di Jawa Tengah.

Pemanfaatan QGIS dalam mengidentifikasi perubahan dalam dinamika kemiskinan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pola dan distribusi kemiskinan di Jawa Tengah. Dengan memanfaatkan data spasial seperti data batas administrasi, data penggunaan lahan, dan data infrastruktur, QGIS dapat membantu dalam mengidentifikasi daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan faktor-faktor yang berkontribusi pada kemiskinan tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel, yaitu gabungan dari data runtun waktu selama empat tahun, mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dengan data silang sebanyak 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu tingkat pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup. Sedangkan variabel dependennya adalah Kemiskinan. Perkembangan persentase jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah, dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, meski ada peningkatan pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya. Secara grafis menunjukkan fenomena bahwa jumlah penduduk miskin cenderung banyak di daerah kabupaten daripada kota di Provinsi Jawa Tengah. Persentase jumlah penduduk miskin paling rendah berada di Kota Semarang, sementara persentase jumlah penduduk miskin tertinggi berada di Kabupaten Brebes.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan perbedaan karakteristik 35 kabupaten/kota sebesar 96,8%, dan 3,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model.
2. Variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat persentase kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
3. Variabel tingkat pengangguran terbuka memberikan pengaruh positif dan signifikan, sementara variable rata-rata lama sekolah memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat persentase kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

SARAN

1. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel Rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sehingga pemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap variabel-variabel tersebut dan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam mengatasi masalah kemiskinan.
2. Di bidang pendidikan, perlunya pelayanan pendidikan dan pelatihan kepada warga penduduk miskin baik berupa ketrampilan tangan maupun pendidikan wirausaha sehingga bisa hidup mandiri.
3. Pemerintah Daerah lebih memfokuskan dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran dengan mengintervensi penambahan kesempatan kerja baru diantaranya melalui bursa kerja maupun wirausaha sehingga medorong peningkatan pendapatan rumah tangga
4. Meningkatkan pelayanan dasar di bidang kesehatan, melalui peningkatan akses sarana dan mutu pelayanan kesehatan yang merata. Peningkatan kesehatan akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan harapan hidup seseorang.

5. Setiap daerah mempunyai karakteristik dan masalah kemiskinan yang berbeda dengan daerah lainnya. Strategi penanggulangan kemiskinan daerah perlu disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kemampuan pada masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021-2022), “Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota, 2021 – 2023”, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021-2022), “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2022”, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021-2023), “Garis Kemiskinan Maret 2023”, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021-2023), “Persentase penduduk miskin”, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Purnama, A.R.T. (2022).Implementasi Kebijakan Peraturan Walikota Surakarta No 13 tahun 2019 tentang Kelola Data Kemiskinan Daerah Tahun 2020-2021.Vol.11, No.2 2022,Juni 2022.
- Wahyudi, D. dan Rejekiningsih, W.T.(2013).Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah. DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1.
- Waluyo, E.D (2006).Studi Tentang Bentuk Kemiskinan Penduduk Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kab.Bondowoso. HUMANITY, Volume 1, Nomor 2, Maret 2006: 129 -141.